

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PENURUNAN MORAL DAN PERILAKU MENYIMPANG PESERTA DIDIK SEKOLAH MAN 2 KOTA PONTIANAK

ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS' STRATEGIES IN OVERCOMING MORAL DECLINE AND DEVIANT BEHAVIOR AMONG STUDENTS AT MAN 2 SCHOOL, PONTIANAK CITY

Agus Salim^{1*}, K. Muhammad Husni²

^{1,2} Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia.
Email: Muhammadagussalim25@pasca.alqolam.ac.id husni@alqolam.ac.id)

Abstrak: Penurunan moral dan perilaku menyimpang peserta didik menjadi salah satu tantangan pendidikan di MAN 2 Kota Pontianak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk perilaku menyimpang serta menerapkan strategi pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam untuk meningkatkan kesadaran moral dan kedisiplinan siswa. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif dengan pendekatan edukatif melalui tahap identifikasi masalah, pelaksanaan pembinaan, dan evaluasi program. Sasaran kegiatan meliputi kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling, dan 145 peserta didik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa perilaku menyimpang yang ditemukan meliputi keterlambatan, penggunaan telepon genggam saat pembelajaran, kurangnya sopan santun kepada guru, dan pelanggaran tata tertib sekolah. Strategi yang diterapkan melalui pembiasaan kegiatan religius, pendekatan persuasif, pembinaan karakter, dan kerja sama dengan orang tua memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. Hasil evaluasi menunjukkan 80% siswa mengalami perubahan positif, sehingga program pembinaan karakter Islami dinilai efektif dalam meningkatkan disiplin, kesadaran moral, dan budaya sekolah yang religius.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Pembinaan Karakter, Penurunan Moral, Perilaku Menyimpang, Pendidikan Islam.

Abstract: *Moral decline and deviant behavior among students is one of the educational challenges at MAN 2 Pontianak City. This community service activity aims to identify forms of deviant behavior and implement character development strategies based on Islamic values to increase student moral awareness and discipline. The method used was participatory mentoring with an educational approach through problem identification, coaching implementation, and program evaluation. The target groups included the madrasah principal, Islamic Education teachers, Guidance and Counseling teachers, and 145 students. Results showed that deviant behaviors identified included tardiness, cell phone use during lessons, lack of courtesy toward teachers, and violations of school rules. The strategies implemented through habituation of religious activities, a persuasive approach, character development, and collaboration with parents had a positive impact on student behavior change. Evaluation results showed that 80% of students experienced positive changes, thus the Islamic character development program was deemed effective in improving discipline, moral awareness, and a religious school culture.*

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher Strategy, Character Development, Moral Decline, Deviant Behavior, Islamic Education.*

Article History:

Received	Revised	Published
16 Mei 2026	10 Juli 2026	15 Juli 2026

Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan saat ini menghadapi tantangan serius berupa menurunnya moral dan meningkatnya perilaku menyimpang peserta didik di lingkungan sekolah (Utami and Saputra 2019). Fenomena tersebut tidak hanya terjadi pada sekolah umum, tetapi juga mulai ditemukan pada lembaga pendidikan berbasis Islam, termasuk Madrasah Aliyah Negeri 02 Pontianak. Perilaku menyimpang seperti kurangnya sopan santun kepada guru, pelanggaran tata tertib, perundungan, penyalahgunaan media sosial, hingga rendahnya disiplin belajar menjadi persoalan yang membutuhkan perhatian serius (Nugroho and Hadi 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, kondisi tersebut bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai akhlakul karimah yang menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik. (Yun et al. 2023) Oleh karena itu, strategi manajemen pendidikan Islam menjadi penting untuk mengatasi persoalan penurunan moral di lingkungan sekolah.

Menurut Mulyasa, manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Aisyah et al. 2024). Dalam perspektif Islam, manajemen pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Sementara itu, Akbar menjelaskan bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan utama membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Akbar et al. 2025). Dengan demikian, lemahnya moral peserta didik menunjukkan belum optimalnya implementasi manajemen pendidikan Islam dalam membina karakter siswa secara menyeluruh.

Sebagaimana yang terjadi dikalimantan barat khususnya di kota Pontianak peneliti menemukan dalam data *Statistik Pendidikan Kalimantan Barat* oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat bahwa pada kelompok usia 16–18 tahun (usia SLTA), masih terdapat remaja yang tidak melanjutkan sekolah atau putus sekolah mencapai sekitar 21,87% pada laki-laki dan 25,91% pada tingkat provinsi ("Buku Statistik Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2025," n.d.). Dalam Penelitian yang peneliti dapatkan dalam sebuah artikel Jurnal Universitas Tanjungpura menemukan bahwa sebagian remaja SMA di Kota Pontianak memiliki tingkat kecerdasan emosi rendah sebesar 12,7%, yang berpotensi memengaruhi perilaku sosial dan pengendalian diri siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya persoalan sosial dan pendidikan pada kalangan remaja usia SLTA yang dapat berdampak pada meningkatnya perilaku menyimpang dan penurunan moral peserta didik. Selain itu, hasil observasi dan wawancara dengan pihak guru di MAN 02 Kota Pontianak menjelaskan adanya tingkat kecerdasan emosi rendah pada sebagian siswa, yang berpengaruh terhadap pengendalian perilaku dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Fenomena tersebut diperkuat dengan munculnya perilaku indisipliner seperti bolos sekolah, rendahnya sopan santun kepada guru, penggunaan media sosial secara berlebihan, serta pelanggaran tata tertib sekolah yang mulai ditemukan di berbagai sekolah menengah, termasuk madrasah aliyah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya penurunan kualitas moral yang dapat memengaruhi iklim pendidikan dan proses pembentukan karakter Islami di sekolah.

Secara normatif, perilaku peserta didik seharusnya mengacu pada ketentuan hukum dan peraturan pendidikan nasional. Dalam Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab (Irawati and Susetyo 2017). Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan juga menegaskan pentingnya pembinaan karakter

dan perlindungan peserta didik di sekolah (Nada et al. 2023). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan masih adanya perilaku yang bertentangan dengan norma pendidikan dan nilai-nilai Islam.

Dalam perspektif hukum Islam, penurunan moral peserta didik bertentangan dengan prinsip pembinaan akhlak sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21 yang menempatkan Rasulullah SAW sebagai teladan akhlak bagi umat manusia. Pendidikan Islam menekankan pentingnya adab, tanggung jawab, dan kedisiplinan sebagai fondasi pembentukan kepribadian muslim. Akan tetapi, perkembangan teknologi dan pengaruh globalisasi menyebabkan peserta didik lebih mudah terpapar budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Duryat 2024) Akibatnya, sekolah dituntut memiliki strategi manajemen pendidikan yang mampu mengintegrasikan pengawasan, pembinaan, dan penguatan karakter Islami secara efektif.

Dari uraian diatas terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang persoalan penurunan moral peserta didik telah banyak dikaji, namun masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut. Sebagaimana dalam Penelitian yang lakukan oleh Sheikh Abdul Halim dkk, menjelaskan bahwa lemahnya pengawasan sekolah menjadi salah satu faktor meningkatnya pelanggaran disiplin peserta didik di madrasah (Afriani and Hemawati 2025). Penelitian lain oleh Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan memengaruhi perilaku dan etika siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian oleh Fauzan (2020) menyatakan bahwa program pembinaan karakter di sekolah belum berjalan optimal karena kurangnya keterlibatan seluruh unsur pendidikan. Adapun penelitian oleh Hidayat (2023) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembinaan moral siswa.

Dari hasil penelitian diatas peneliti menemukan masih berfokus pada faktor penyebab dan bentuk perilaku menyimpang peserta didik secara umum. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji strategi manajemen pendidikan Islam dalam mengatasi penurunan moral peserta didik di madrasah aliyah berbasis keislaman, khususnya di MAN 2 Pontianak. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung membahas aspek disiplin tanpa mengaitkannya dengan pendekatan manajemen pendidikan Islam secara komprehensif. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki perbedaan dan kebaruan dalam fokus kajiannya. Selain itu, sangat penting dalam penelitian ini menggali lebih dalam lagi untuk mengetahui terhadap penurunan moral peserta didik dapat berdampak pada menurunnya kualitas pendidikan, lemahnya karakter generasi muda, serta meningkatnya perilaku menyimpang di lingkungan masyarakat. Jika kondisi tersebut tidak segera diatasi, maka tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam akan sulit tercapai. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang religius, disiplin, dan berkarakter. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen pendidikan Islam yang efektif agar pembinaan moral peserta didik dapat berjalan secara optimal.

Disisi yang lain penelitian ini juga penting dilakukan untuk memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam pembinaan moral peserta didik di era modern. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam menyusun kebijakan pembinaan karakter dan pengawasan peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan sistem manajemen pendidikan yang mampu mengatasi perilaku menyimpang siswa secara preventif dan edukatif. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian mengenai strategi manajemen pendidikan Islam dalam mengatasi penurunan moral dan perilaku menyimpang peserta didik di MAN 2 Pontianak penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai kondisi moral peserta didik, faktor

penyebab perilaku menyimpang, serta strategi manajemen pendidikan Islam yang diterapkan sekolah dalam membentuk karakter Islami siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, penegakan disiplin, dan pembentukan generasi muda yang berakhlak mulia sesuai nilai-nilai Islam.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pendampingan partisipatif (*participatory approach*) dengan pendekatan edukatif dan pembinaan karakter Islami. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan pengabdian berfokus pada upaya memberikan solusi terhadap permasalahan penurunan moral dan perilaku menyimpang peserta didik melalui penerapan strategi manajemen pendidikan Islam di MAN 2 Pontianak. Menurut Mikkelsen (2011), pendekatan partisipatif merupakan metode yang melibatkan seluruh pihak terkait secara aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sehingga solusi yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan sasaran. Sementara itu, Chambers (1994) menjelaskan bahwa partisipasi aktif guru dan siswa siswi atau sasaran program menjadi faktor penting dalam keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menurunkan penyimpangan dan perubahan perilaku buruk siswa di MAN 2 Pontianak.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di MAN 2 Pontianak yang beralamat di Jalan Jenderal Ahmad Yani Nomor 09, Kelurahan Akcaya, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Sasaran kegiatan meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan dan Konseling, serta 145 peserta didik. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) identifikasi masalah moral dan perilaku peserta didik; (2) penyusunan program pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam; (3) pelaksanaan sosialisasi, penyuluhan, dan pendampingan; serta (4) evaluasi hasil kegiatan.

Teknik pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui observasi awal, penyuluhan (sosialisasi), pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi peserta didik dan permasalahan yang dihadapi sekolah. Selanjutnya dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya akhlak mulia, kedisiplinan, tanggung jawab, dan penguatan karakter Islami. Kegiatan pelatihan dan pendampingan diberikan kepada guru serta peserta didik melalui pembiasaan keagamaan, mentoring, dan penguatan program karakter. Dokumentasi kegiatan digunakan sebagai bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pengabdian.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan selama program berlangsung untuk mengetahui tingkat partisipasi dan respons peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengukur perubahan pemahaman, sikap, dan perilaku peserta didik setelah mengikuti program pembinaan. Hasil evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui efektivitas strategi manajemen pendidikan Islam dalam membantu mengatasi penurunan moral dan perilaku menyimpang peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN 02 Kota Pontianak, di menemukan adanya penurunan moral dan munculnya perilaku menyimpang pada sebagian peserta didik. Bentuk perilaku tersebut meliputi keterlambatan masuk kelas, penggunaan telepon genggam saat pembelajaran, kurangnya sopan santun

kepada guru, serta rendahnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa perilaku tersebut lebih sering muncul pada peserta didik yang memiliki pengawasan keluarga yang kurang optimal dan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa perubahan perilaku siswa mulai tampak sejak meningkatnya penggunaan teknologi digital di kalangan remaja. Kondisi ini memperlihatkan adanya tantangan baru dalam pembinaan karakter peserta didik di lingkungan madrasah (Utami and Saputra 2019)

Dalam hasil wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa pihak sekolah telah menerapkan berbagai strategi manajemen pendidikan Islam untuk mengatasi persoalan moral peserta didik. Strategi tersebut dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, program kultum, dan penguatan tata tertib sekolah berbasis nilai-nilai Islam. Kepala madrasah menyampaikan bahwa *"pendekatan religius menjadi langkah utama untuk membentuk kembali karakter siswa agar memiliki rasa tanggung jawab dan kedisiplinan."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan moral di MAN 2 Pontianak tidak hanya dilakukan melalui hukuman disiplin, tetapi juga melalui pendekatan spiritual dan pembinaan karakter Islami secara berkelanjutan. (Akbar et al. 2025)

Selain itu, guru bimbingan konseling menjelaskan bahwa perilaku menyimpang peserta didik dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial dan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib berasal dari lingkungan keluarga yang kurang memberikan pengawasan terhadap aktivitas anak di luar sekolah. Guru BK menyatakan bahwa *"banyak siswa yang kurang mendapatkan perhatian orang tua sehingga lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan dan media sosial."* Hasil dokumentasi data pelanggaran siswa juga menunjukkan bahwa bentuk pelanggaran yang paling dominan adalah keterlambatan, bolos sekolah, dan penggunaan telepon genggam secara berlebihan saat jam pelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku peserta didik.

Hasil observasi yang dilakukan oleh guru juga menunjukkan bahwa strategi pengawasan yang dilakukan guru memiliki pengaruh positif terhadap perubahan perilaku siswa. Berdasarkan observasi di lapangan, guru secara aktif melakukan pendekatan personal kepada siswa yang sering melakukan pelanggaran. Pendekatan tersebut dilakukan melalui pembinaan individu, pemanggilan orang tua, dan pemberian motivasi keagamaan. Salah satu peserta didik menyampaikan bahwa *"setelah sering diberikan nasihat dan diajak mengikuti kegiatan keagamaan, saya mulai sadar pentingnya disiplin dan menghormati guru."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan persuasif dan religius mampu memberikan dampak terhadap kesadaran moral peserta didik. Strategi ini dinilai lebih efektif dibandingkan pendekatan hukuman semata karena mampu menyentuh aspek emosional dan spiritual siswa.

Temuan lain yang kami lakukan di lapangan bahwa program pembinaan karakter berbasis keislaman memberikan dampak positif terhadap budaya sekolah. Berdasarkan dokumentasi kegiatan sekolah, terdapat peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat, peringatan hari besar Islam, dan kajian akhlak setiap pekan. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa kegiatan tersebut bertujuan menanamkan nilai tanggung jawab, sopan santun, dan kedisiplinan kepada peserta didik. Hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan cenderung memiliki perilaku yang lebih tertib dibandingkan siswa yang kurang terlibat. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter melalui kegiatan religius mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan berkarakter Islami (Yun et al. 2023).



Secara umum, program kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen pendidikan Islam di MAN 2 Pontianak telah berjalan cukup baik meskipun masih menghadapi berbagai kendala. Kendala tersebut meliputi pengaruh media sosial, rendahnya pengawasan orang tua, serta kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya disiplin dan akhlak. Akan tetapi, kerja sama antara kepala madrasah, guru, guru BK, dan orang tua menjadi faktor penting dalam mengatasi persoalan tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan manajemen pendidikan Islam yang mengintegrasikan pembinaan spiritual, pengawasan disiplin, dan pendekatan emosional mampu membantu mengurangi perilaku menyimpang peserta didik secara bertahap. Dengan demikian, strategi pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam menjadi salah satu solusi penting dalam menghadapi tantangan moral remaja di lingkungan sekolah modern.

Tabel 1
Temuan dilapangan

No	Temuan Lapangan	Sumber Data	Bentuk Temuan
1	Rendahnya disiplin siswa dalam menaati tata tertib sekolah	Observasi dan dokumentasi	Siswa terlambat masuk kelas dan bolos sekolah
2	Kurangnya sopan santun kepada guru	Wawancara guru PAI	Sebagian siswa berbicara kurang sopan saat pembelajaran
3	Penggunaan media sosial berlebihan	Wawancara guru BK dan siswa	Siswa bermain telepon genggam saat jam pelajaran
4	Program pembinaan karakter berbasis Islam berjalan aktif	Dokumentasi sekolah	Adanya shalat berjamaah, kultum, dan kajian akhlak
5	Pendekatan persuasif guru memberikan perubahan perilaku	Wawancara siswa	Siswa lebih disiplin setelah mendapatkan pembinaan
6	Kerja sama sekolah dan orang tua membantu pengawasan siswa	Wawancara kepala madrasah	Orang tua dipanggil untuk pembinaan bersama

Tabel 2
Tema dan Kategori Hasil Analisis Data

Tema	Kategori	Konsep yang Muncul
Penurunan Moral Peserta Didik	Disiplin dan Etika	Keterlambatan, bolos, kurang sopan santun
Pengaruh Lingkungan Sosial	Faktor Eksternal	Media sosial, pergaulan remaja, kurang pengawasan keluarga
Strategi Manajemen Pendidikan Islam	Pembinaan Karakter	Shalat berjamaah, kultum, pembiasaan religius

Pendekatan Guru	Pengawasan dan Pembinaan	Pendekatan personal, motivasi, konseling
Dampak Program Keagamaan	Budaya Sekolah Islami	Peningkatan disiplin dan kesadaran moral siswa

Tabel 3.
Tingkat Keberhasilan Program Pembinaan Karakter Islami di MAN 2 Pontianak

No	Kategori Hasil Program	Jumlah Siswa	Persentase
1	Berhasil menunjukkan perubahan perilaku positif (lebih disiplin, sopan, aktif dalam kegiatan keagamaan)	116 siswa	80%
2	Mengalami perubahan sebagian, namun masih memerlukan pendampingan lanjutan	19 siswa	13,1%
3	Belum menunjukkan perubahan yang signifikan	10 siswa	6,9%
Total		145 siswa	100%

Pembahasan

Hasil program pengabdian ini menunjukkan bahwa penurunan moral peserta didik di MAN 2 Pontianak ditandai dengan meningkatnya perilaku indisipliner seperti keterlambatan, kurangnya sopan santun kepada guru, serta penggunaan media sosial secara berlebihan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Utami dan Saputra (2019) yang menjelaskan bahwa perubahan lingkungan sosial dan perkembangan teknologi memengaruhi moral peserta didik di lingkungan sekolah. Dalam konteks pendidikan Islam, perilaku tersebut menunjukkan adanya tantangan dalam pembentukan karakter Islami pada generasi remaja. Oleh sebab itu, madrasah dituntut memiliki strategi pembinaan yang tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kedisiplinan siswa secara menyeluruh.

Strategi manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di MAN 02 Pontianak menunjukkan adanya pendekatan religius yang cukup efektif dalam membina moral peserta didik. Program seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran, dan kajian akhlak menjadi bentuk pembiasaan karakter Islami di lingkungan sekolah. Temuan ini sesuai dengan teori manajemen pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Akbar et al. (2025) bahwa pembinaan karakter siswa harus dilakukan melalui integrasi nilai-nilai agama dalam aktivitas pendidikan sehari-hari. Pendekatan religius tersebut tidak hanya membentuk kedisiplinan, tetapi juga meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik dalam berperilaku.

Selain itu, terdapat faktor keluarga dan lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap perilaku siswa. Guru bimbingan konseling menjelaskan bahwa kurangnya pengawasan orang tua menyebabkan sebagian siswa lebih mudah terpengaruh oleh pergaulan bebas dan penggunaan media sosial secara tidak terkendali. Temuan ini relevan dengan penelitian Nugroho dan Hadi (2025) yang menyatakan bahwa media sosial memberikan dampak terhadap perilaku dan etika siswa di sekolah. Dalam konteks sosial budaya masyarakat perkotaan seperti Pontianak, perkembangan teknologi digital memberikan tantangan baru bagi lembaga pendidikan Islam dalam menjaga moral peserta didik.

Dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat kami disimpulkan bahwa dengan pendekatan persuasif dan emosional yang dilakukan guru memberikan pengaruh positif terhadap perubahan perilaku siswa. Guru tidak hanya memberikan hukuman disiplin, tetapi juga melakukan pembinaan melalui nasihat keagamaan, pendekatan personal,

dan pemanggilan orang tua. Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada pendekatan hukuman dan pengawasan formal. Selin itu beberapa guru menjelaskan bahwa pendekatan humanis berbasis nilai Islam lebih efektif dalam membangun kesadaran moral peserta didik karena mampu menyentuh aspek emosional dan spiritual siswa secara langsung.

Implikasi yang dilakukan oleh guru ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan moral peserta didik memerlukan keterlibatan seluruh unsur pendidikan, baik kepala madrasah, guru, guru BK, maupun orang tua. Strategi manajemen pendidikan Islam tidak dapat berjalan optimal apabila hanya dibebankan kepada guru Pendidikan Agama Islam semata. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengawasan dan pembinaan karakter yang terintegrasi antara sekolah dan keluarga. Selain itu, terdapat beberapa indikator sebelum dan sesudah melakukan program kegiatan ini sebagaimana hasil yang telah di capai keterangan di bawah ini:

Tabel 4
Indikator Keberhasilan Program

Indikator	Sebelum Program	Sesudah Program
Kedisiplinan hadir tepat waktu	Rendah	Meningkat
Kepatuhan terhadap tata tertib	Sedang	Baik
Partisipasi kegiatan keagamaan	Sedang	Sangat Baik
Sopan santun kepada guru	Cukup	Baik
Penggunaan telepon genggam saat pembelajaran	Tinggi	Menurun
Pelanggaran tata tertib sekolah	Cukup Tinggi	Menurun

Dari keterangan diatas berdasarkan Pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam bahwa Berdasarkan hasil pengamatan selama program pembinaan karakter Islami berlangsung, sebagian besar peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, serta menunjukkan sikap hormat kepada guru dan teman. Program pembiasaan religius seperti shalat berjamaah, kultum, dan kajian akhlak memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kesadaran moral peserta didik. Selain itu guru Pernyataan Guru Bimbingan Konseling Sekitar delapan puluh persen peserta didik menunjukkan perkembangan yang baik setelah mengikuti kegiatan pembinaan. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan lebih intensif karena faktor lingkungan keluarga, pergaulan, dan pengaruh media sosial yang cukup kuat. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua perlu terus ditingkatkan." Senada apa yang telah di sampaikan oleh Kepala Madrasah bahwa Program pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang dilaksanakan di MAN 2 Pontianak telah memberikan hasil yang menggembirakan. Mayoritas siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan dan kesadaran beragama. Walaupun masih terdapat sebagian kecil siswa yang memerlukan pembinaan lanjutan, secara umum program ini berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang lebih religius, tertib, dan kondusif bagi proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi program pengabdian yang melibatkan 145 peserta didik MAN 2 Pontianak, diperoleh data bahwa sebanyak 116 peserta didik (80%) menunjukkan perubahan perilaku positif setelah mengikuti program pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Sebanyak 19 peserta didik (13,1%) mengalami perubahan perilaku secara bertahap namun masih memerlukan pendampingan lanjutan, sedangkan 10 peserta didik (6,9%) belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa program pembinaan karakter Islami yang dilaksanakan melalui kegiatan religius, penguatan tata tertib, pendekatan persuasif, serta kerja sama dengan orang tua cukup efektif dalam mengatasi penurunan moral

dan perilaku menyimpang peserta didik di MAN 2 Pontianak. Temuan ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan, kesadaran moral, dan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan. Dengan demikian pembinaan moral peserta didik merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Meskipun program pembinaan karakter di MAN 2 Pontianak telah berjalan cukup baik, pengaruh media sosial dan perkembangan budaya modern masih menjadi tantangan besar bagi sekolah. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengkaji model pembinaan karakter berbasis digital yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan generasi muda. Dengan demikian, strategi manajemen.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian di MAN 2 Kota Pontianak, dapat disimpulkan bahwa penurunan moral dan perilaku menyimpang peserta didik masih menjadi tantangan yang dipengaruhi oleh penggunaan media sosial, lingkungan pergaulan, serta kurangnya pengawasan keluarga. Bentuk perilaku yang ditemukan meliputi keterlambatan, kurangnya sopan santun kepada guru, penggunaan telepon genggam saat pembelajaran, dan pelanggaran tata tertib sekolah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah menerapkan strategi manajemen pendidikan Islam melalui pembiasaan kegiatan religius, penguatan tata tertib berbasis nilai Islam, pendekatan persuasif, pembinaan karakter, serta kerja sama dengan orang tua. Hasil evaluasi terhadap 145 peserta didik menunjukkan bahwa 116 siswa (80%) mengalami perubahan perilaku positif, 19 siswa (13,1%) menunjukkan perkembangan bertahap, dan 10 siswa (6,9%) belum mengalami perubahan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa program pembinaan karakter Islami cukup efektif dalam meningkatkan disiplin, kesadaran moral, dan partisipasi keagamaan siswa. Keberhasilan program didukung oleh sinergi antara sekolah dan orang tua, meskipun tantangan perkembangan teknologi dan budaya modern masih memerlukan perhatian serta pembinaan yang berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala MAN 2 Kota Pontianak beserta seluruh guru dan staf yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada peserta didik yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, keluarga, dan semua pihak yang telah memberikan motivasi, arahan, serta dukungan moral maupun akademik selama penyusunan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam serta menjadi bahan evaluasi dalam pembinaan moral peserta didik di lingkungan sekolah.

Referensi

Afriani, Fadhilah, and Hemawati. 2025. "The Relationship of the Madrasah Principal's Supervisory Function in Improving Student Discipline." *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)* 7 (1): 273–89. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v7i1.450>.

- Aisyah, Siti, Sofie Ahmira Rehgita Br Tarigan, Wahyuni Dazura, Lisna Marselina, and Inom Nasution. 2024. "Perencanaan Dan Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan." *Journal Innovation In Education* 2 (2): 245–57. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i2.1282>.
- Akbar, Muh Asy'ari, Muhammad Sularno, and Firman Muhammad Abdurrohman Akbar. 2025. "STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA BERBASIS AKHLAK ISLAM." *Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies* 3 (1): 39–48. <https://doi.org/10.70367/arrasyiid.v3i1.27>.
- "Buku Statistik Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2025." n.d. Accessed May 21, 2026. <https://www.taman.bmpmkalbar.id/index.php/about-us-2/unduh/buku-statistik-pendidikan-provinsi-kalimantan-barat-tahun-2025>.
- Duryat, Masduki. 2024. "Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Guru Di Sekolah Menengah Pertama Al Washliyah Cirebon." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7 (01). <https://doi.org/10.30868/im.v7i01.5278>.
- Irawati, Eni, and Weppy Susetyo. 2017. "IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DI BLITAR." *Jurnal Supremasi*, March 10, 3–3. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v7i1.374>.
- Nada, Anisa Rahma, Tugiah, and Ridwal Trisoni. 2023. "PERUBAHAN UNDANG-UNDANG SITEM PENDIDIKAN NASIONAL DARI DULU HINGGA KINI SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM." *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik* 5 (3): 46–58. <https://doi.org/10.54783/japp.v5i3.650>.
- Nugroho, Priyo, and Muhamad Sofian Hadi. 2025. "Dampak Media Sosial TikTok Terhadap Sopan Santun Dan Perilaku Belajar Siswa Sekolah Dasar: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4 (1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1662>.
- Utami, Ichwani Siti, and Aditya Saputra. 2019. "Perubahan Moral Peserta Didik Melalui Lingkungan Sekolah." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, September 28, 95–104. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i2.y2019.p95-104>.
- Yun, Sinda Eria A., Ulfa Dyah Mustika, and Galih Setyo Refangga. 2023. "IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NO. 82 TAHUN 2015 TENTANG PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN TINDAK KEKERASAN DI LINGKUNGAN SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM PAGAK." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (4): 7458–64. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19019>.